

**POTRET KENAKALAN REMAJA DALAM NOVEL *DIGNITATE*
KARYA HANA MARGARETHA****PORTRAIT OF JUVENILE DELINQUENCY IN THE NOVEL *DIGNITATE* BY
HANA MARGARETHA****M. Tegar^{a,*} Muhammad Adek^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: mtegar962@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor-faktor penyebabnya, dan dampak yang ditimbulkannya dalam novel *Dignitate* karya Hana Margaretha. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi sastra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan novel *Dignitate* karya Hana Margaretha sebagai sumber data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk kenakalan remaja yaitu: (1) kenakalan yang tidak melanggar hukum dan (2) kenakalan yang melanggar hukum. Selain itu, faktor penyebab kenakalan remaja dapat dikategorikan menjadi dua jenis: faktor internal, yang berasal dari diri remaja itu sendiri, dan faktor eksternal, yang berasal dari pengaruh luar seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Terakhir, dampak dari kenakalan remaja dapat dilihat dari tiga hal: dampak terhadap remaja itu sendiri, dampak terhadap keluarga, dan dampak terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Kata kunci: *kenakalan remaja; sosiologi sastra; novel dignitate***Abstract**

*This research aims to explain the different forms of juvenile delinquency, the factors that contribute to it, and the impact it has in the novel *Dignitate* by Hana Margaretha. The theory used in this study is literary sociology theory. The research employs a descriptive method and utilizes the novel *Dignitate* by Hana Margaretha as the primary source of data. The study results show that there are two forms of juvenile delinquency: (1) delinquency that does not violate the law and (2) delinquency that does violate the law. Additionally, the factors contributing to juvenile delinquency can be categorized into two types: internal factors, which originate from the teenagers themselves, and external factors, which come from outside influences like the family environment and the community environment. Lastly, the impact of juvenile delinquency manifests in three ways: affecting the teenagers themselves, impacting the family, and influencing society as a whole.*

Keywords: *juvenile delinquency; literary sociology; novel dignitate***PENDAHULUAN**

Kenakalan atau perilaku menyimpang secara umum dapat dikatakan sebagai suatu perbuatan yang bersifat melanggar hukum, bertentangan dengan nilai dan norma yang dilakukan oleh sekelompok remaja. Kenakalan remaja tersebut dapat berupa mencuri, merusak, kabur dari rumah, indisipliner di sekolah, membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi, dan kebut-kebutan di jalan sampai pada perbuatan yang menjurus pada tindak criminal atau perbuatan yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media massa (Jamaluddin, 2016).

Masa remaja masa yang penuh dengan tantangan dan pergolakan karena waktu untuk menemukan identitas dan jati diri yang sebenarnya. Banyak remaja yang tidak menemukan identitas mereka, tetapi ada beberapa yang menemukannya dan menjadi pemenang dalam masa depan mereka. Menurut Hurlock (1994), masa ini disebut sebagai masa topan badai atau storm and stress, suatu masa dimana terdapat ketegangan emosional meninggi akibat dari perubahan fisik dan kelenjar dari remaja itu sendiri. Meningginya emosi karena remaja berada di bawah tekanan-tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru sesuai dengan perkembangan fisik dan psikisnya.

Menurut Willis (2012), kenakalan remaja merupakan tindak perbuatan Sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman dan merusak dirinya sendiri. Maka dari itu kenakalan remaja yang sangat kompleks dan perkembangannya yang luar biasa diibaratkan lingkaran setan yang terus berputar.

Kasus kenakalan remaja juga terdapat dalam karya sastra. Beberapa karya sastra yang menceritakan atau terdapat kenakalan remaja di dalamnya seperti novel *Dilan: Dia adalah Dilanku 1990* karya Pidi Baiq, novel *Antares* karya Rweinda, novel *IPA dan IPS* karya Putri Azzahra Haryanto, novel *Septihan* karya Poppi Pertiwi. Salah satunya novel terbaru yang juga memuat kenakalan remaja sebagai konflik adalah *Dignitate* karya Hana Margaretha yang pertama kali diterbitkan oleh Loveable pada Juli 2017. Novel ini berjumlah 440 halaman.

Novel ini bercerita tentang perjalanan kisah cinta sepasang remaja Alfi dan Alana dan di dalamnya juga terdapat peristiwa kenakalan dari remaja. Novel ini tidak terfokus hanya tentang kisah cinta remaja saja namun terdapat konflik serta kenakalan remaja yang menambah daya tarik bagi novel ini untuk layak dibaca. Kenakalan yang diangkat oleh novel ini bukan hanya masalah kenakalan remaja yang biasa seperti di novel lainnya, kenakalan dalam novel ini merupakan fenomena yang kompleks yang harus menjadi perhatian masyarakat.

Menurut Kartono (2005:59) salah satu faktor penyebab kenakalan remaja yaitu faktor yang “berasal dari lingkungan keluarga”. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat tempat dimana anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kali, sehingga keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak terutama pada usia remaja. Kenyataannya dalam sebuah keluarga tidak selalu memberikan dukungan yang baik dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja.

Merujuk dari penjelasan di atas, pentingnya dilakukan penelitian mengenai potret kenakalan remaja dalam novel *Dignitate* karya Hana Margaretha. Penelitian ini bertujuan agar pembaca dapat mengetahui bagaimana bentuk-bentuk dari kenakalan remaja dilihat dari segi tindakan, tujuan, dan latar belakang dalam novel *Dignitate* karya Hana Margaretha.

METODE PENELITIAN

Pada jenis penelitian sastra peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2012:30) dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, penelitian sastra merupakan penelitian yang menjelaskan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh dengan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian sastra yang bersifat deskriptif berpandangan bahwa semua hal yang berupa system tidak ada yang diremehkan, semuanya penting dan memiliki pengaruh serta kaitan dengan yang lain (Semi, 1993:23-24). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian (Ngatno, 2015).

Data dari penelitian ini berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang berkaitan dengan kenakalan remaja dan berupa paparan tokoh, tindakan tokoh yang terdapat di dalam novel *Dignitate* (2017) karya Hana Margaretha. Sumber data primer merujuk pada data yang

dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama yaitu novel, sementara untuk sumber data sekunder merujuk pada data yang telah ada sebelumnya dan diperoleh dari sumber lain, seperti buku, jurnal, dan laporan-laporan yang terkait dengan masalah kenakalan remaja.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti membaca berulang kali dan memahami secara mendalam novel *Dignitate* karya Hana Margaretha. Kemudian data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut ditandai dan dicatat di dalam novel *Dignitate* karya Hana Margaretha. Langkah terakhir adalah menginventarisasi data yang ditemukan ke dalam sebuah format tabel pengumpulan data. Dengan demikian, proses pengumpulan data dilakukan secara teratur untuk mendukung analisis terhadap potret kenakalan remaja yang terdapat dalam novel *Dignitate* karya Hana Margaretha tersebut.

Pada penelitian ini terdapat teknik penganalisisan data yang digunakan yaitu mengklasifikasikan data ke dalam bentuk format tabel yang ada dalam novel *Dignitate* karya Hana Margaretha, menginterpretasikan data yang ditemukan dalam novel *Dignitate* karya Hana Margaretha, dan kemudian menyimpulkan data dan menulis laporan atas analisis yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data terdapat tiga poin pembahasan yaitu bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja, dan dampak dari kenakalan remaja. Kemudian pada poin bentuk-bentuk kenakalan remaja terdapat dua jenis yang pertama, bentuk kenakalan remaja yang melanggar hukum dan yang kedua, bentuk kenakalan remaja yang tidak melanggar hukum. Pada poin kedua yaitu faktor penyebab kenakalan remaja terdapat dua jenis pula yaitu, faktor penyebab internal dan faktor penyebab eksternal. Kemudian pada poin yang ketiga yaitu dampak kenakalan remaja terdapat tiga jenis yaitu yang pertama, dampak individu, dampak keluarga, dan yang terakhir dampak masyarakat. Pada analisis data yang ditemukan dalam novel *Dignitate* karya Hana Margaretha. Peneliti menemukan tiga poin pembahasan yaitu bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja, serta dampak dari kenakalan remaja. Adapun hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut.

A. Bentuk Kenakalan Remaja

Bentuk kenakalan remaja yang melanggar hukum yang pertama ditemukan di dalam novel yaitu kekerasan fisik. Adapun temuan tindakan kenakalan remaja yang melanggar hukum yaitu kekerasan fisik di dalam novel dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Saat Regan hendak kabur, secara cekatan Alfi menahan pergerakan Regan. Lalu mendaratkan pukulan itu berkali-kali di wajah Regan, perut, hingga Regan terkulai tak berdaya. Alfi yang marah itu langsung meremas kuat leher Regan, membuat wajah Regan semakin memerah karena kesulitan bernapas” (Margaretha, 2018:346).

Sikap atau perlakuan tokoh Alfi terhadap Regan merupakan salah satu contoh kenakalan remaja yang dapat melanggar hukum. Dalam kasus Alfi memukul dan mencekik Regan, dapat dikategorikan sebagai penganiayaan berat karena mengakibatkan luka berat atau bahkan kematian. Hal ini diperkuat dengan deskripsi "wajah Regan semakin memerah karena kesulitan bernapas". Tindakan dilakukan Alfi tersebut terhadap Regan merupakan tindakan yang melanggar hukum dan dapat dihukum dengan pidana penjara. Maka pentingnya untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan tidak menggunakan kekerasan fisik.

Bentuk kenakalan remaja yang tidak melanggar hukum yang pertama ditemukan di dalam novel yaitu merokok. Adapun temuan tindakan merokok di dalam novel dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Di dekat kakinya, terdapat sampah puntung rokok yang ber-serakan dengan jumlah lebih dari lima. Bukan, itu bukan rokok milik teman-teman Regan. Itu rokok miliknya sendiri yang ia habiskan dalam kurun waktu tak lebih dari dua jam” (Margaretha, 2018:167).

Kutipan di atas merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang tidak melanggar hukum karena secara umum. Sejalan dengan teori yang disampaikan Gunarsa (2009:20-21) kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diatur dalam undang-undang sehingga dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum. Gunarsa (2009:20-21) mengelompokkan kenakalan yang dilakukan oleh remaja sebagai berikut: berbohong, membolos, merokok, kabur dari rumah, keluyuran sampai tengah malam tanpa alasan yang jelas, dan membaca buku-buku cabul. Larangan merokok yang dimaksud dalam regulasi atau undang-undang tentang kesehatan juga menyebut bahwa aktivitas merokok itu tidak dilarang total. Orang-orang masih diperbolehkan merokok, sebagaimana rokok yang masih bebas diperjual belikan di Indonesia. Hanya saja, ada beberapa kawasan yang tidak diperbolehkan merokok seperti kawasan pendidikan, tempat beribadah, serta fasilitas kesehatan.

B. Penyebab Kenakalan Remaja

Berdasarkan analisis data, ditemukan dua faktor penyebab kenakalan remaja dalam novel *Dignitate* yaitu penyebab internal dan eksternal. Faktor penyebab internal merupakan faktor penyebab yang berasal pada diri remaja itu sendiri. Berikut akan dijelaskan temuan data yang memuat faktor penyebab internal. Faktor penyebab internal kenakalan remaja di dalam novel yang paling dominan adalah faktor marah.

Menurut KBBI (2005) marah merupakan suatu kondisi seseorang yang sangat tidak senang akibat dihina, diperlakukan tidak sepatutnya, dan sebagainya. Marah juga biasa disebut dengan berang atau gusar. Berikut contoh kutipan yang menggambarkan faktor penyebab individu.

"Santai aja kenapa, sih? Hidup itu dibawa enjoy aja...." Regan tersenyum senang. Akibat ucapannya, Regan harus menerima pukulan telak di wajahnya dari Alfi. Regan langsung mundur beberapa langkah ke belakang sambil memegang bagian wajahnya yang ditonjok Alfi. Wajahnya seketika terasa panas dan nyeri. "Lo itu sampah, Gan. Lo nggak berguna sama sekali. Hidup lo suram, nggak ada setitik pun cahaya dalam hidup lo." Alfi mendekati Regan, lalu meninju wajah cowok itu lagi. "Gue pikir selama ini lo nggak ada kabar karena lo udah mati!" (Margaretha, 2018:64).

Reaksi Alfi yang meninju wajah Regan menunjukkan bahwa dia sangat marah dengan ucapan Regan. Kata-kata Regan telah melukai perasaannya dan membuatnya merasa tidak dihargai. Keadaan marah yang dialami Alfi ini merupakan konsekuensi dari cara Regan berkomunikasi. Regan tidak menggunakan komunikasi asertif untuk menyampaikan pesannya. Dia menggunakan kata-kata yang provokatif dan tidak menunjukkan empati terhadap Alfi.

Faktor eksternal merupakan faktor penyebab yang berasal dari luar diri remaja tersebut. Gunarsa (2009) aktor-faktor tersebut berupa faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta kepadatan penduduk yang menimbulkan persoalan demografis dan bermacam kenakalan remaja lain. Faktor-faktor tersebut sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses timbulnya kenakalan remaja. Terdapat beberapa faktor penyebab yang berasal dari keluarga yaitu pertama, anak kurang mendapat perhatian, kasih sayang dan

tuntunan pendidikan dari orang tua. Kedua, kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja menjadi tidak terpenuhi. Kemudian yang ketiga, anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk kehidupan. Mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik. Berikut contoh kutipan yang menggambarkan faktor penyebab eksternal.

"NGGAK SEHARUSNYA LO MASIH ADA DI DUNIA INI, REGAN! SEHARUSNYA LO UDAH MATI, BUKAN BOKAP GUE!" Alfi menendang perut Regan dengan kuat, membuat Regan kesulitan bernapas. "CUMA KARENA UANG LO SAMPE TEGA NGEBUNUH AYAH! CUMA KARENA UANG!" (Margaretha, 2018:281)

Pola asuh dari orang tua juga dapat menjadi penyebab dari tindakan yang dilakukan Alfi. dilihat dari cara Alfi menyelesaikan masalah dengan kekerasan menunjukkan pola asuh yang salah yang mungkin diterimanya dari orang tua. Orang tua Alfi mungkin tidak mengajarkan cara menyelesaikan masalah dengan cara yang sehat atau polah asuh yang tupang tindih (pilih kasih dalam memberikan perhatian) antara Regan dan Alfi yang menyebabkan Alfi merasa pantas atas perlakuannya. yang mana Alfi menggunakan kekerasan sebagai solusinya. akibat dari pola asuh yang salah ini dapat membuat Alfi cenderung berperilaku agresif dan impulsif, yang merupakan ciri-ciri kenakalan remaja.

C. Dampak Kenakalan Remaja

Berdasarkan analisis data, ditemukan tiga jenis dampak kenakalan remaja dalam novel *Dignitate* yaitu dampak bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Menurut **Karlina** (2020:147-158) berdampak pada dirinya sendiri dan sangat merugikan fisik dan mental. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan dampak pada individu.

"Sabitha menggeleng sambil mengusap hidungnya. "Ini juga salah gue, Na. Gue terima ajakan dia buat main. Clubbing sampe larut malem dan ujung-ujungnya gue mabuk. Setelah itu, yang gue tahu gue tidur di sebuah kamar bareng cowok itu. Gue nggak tahu apa yang dia lakuin selama gue pingsan. Yang jelas, gue sama dia sama-sama nggak pake..." Sabitha berhenti berucap, terlalu sakit untuk melanjutkan kalimat itu" (Margaretha, 2018:276)

Kenakalan remaja seperti yang digambarkan dalam kutipan tersebut dapat membawa dampak negatif bagi individu yang terlibat, baik secara fisik maupun mental. Dampak fisik berupa kehilangan kesadaran akibat mabuk dapat membahayakan diri sendiri dan membuat individu rentan terhadap tindakan kriminal atau kecelakaan. Kemudian dampak untuk mental sendiri dapat berupa Trauma emosional, depresi, kecemasan, dan rasa bersalah dapat muncul akibat pengalaman pahit seperti pelecehan seksual.

Menurut Karlina (2020:147-158), apabila seorang remaja berperilaku tidak sesuai jelas merugikan karena dapat menyebabkan remaja sering keluar malam dan jarang pulang dan menghabiskan waktu bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan minuman keras atau narkoba. Keluarga pada akhirnya akan merasa malu dan kecewa atas tindakan remaja. Berikut adalah contoh kutipan dampak keluarga dalam novel.

"NGGAK SEHARUSNYA LO MASIH ADA DI DUNIA INI, REGAN! SEHARUSNYA LO UDAH MATI, BUKAN BOKAP GUE!" Alfi menendang perut Regan dengan kuat, membuat Regan kesulitan bernapas. "CUMA KARENA UANG LO SAMPE TEGA NGEBUNUH AYAH! CUMA KARENA UANG!" (Margaretha, 2018:281)

Kenakalan remaja seperti pembunuhan yang digambarkan dalam kutipan tersebut dapat membawa dampak yang sangat destruktif bagi keluarga, antara lain kematian anggota keluarga, seperti dalam kasus ini, merupakan tragedi yang dapat menyebabkan trauma emosional yang mendalam bagi anggota keluarga lainnya. Kemudian timbul rasa kehilangan, kesedihan, dan duka dapat melanda keluarga untuk waktu yang lama. Timbulnya konflik dalam keluarga. Kematian anggota keluarga akibat kenakalan remaja dapat memicu konflik dan keretakan dalam keluarga. Perasaan marah, kecewa, dan dendam antar anggota keluarga dapat menyebabkan perselisihan, pertengkaran, dan bahkan perpecahan keluarga. Keluarga yang mengalami tragedi seperti pembunuhan anggota keluarga mungkin mengalami stigma sosial dari masyarakat. Hal ini dapat membuat mereka merasa malu, dikucilkan, dan tertekan.

Terhadap masyarakat, remaja dianggap oleh masyarakat sebagai individu yang sering menimbulkan keonaran, mabuk, atau mengganggu ketenangan masyarakat. Berikut adalah contoh lain kutipan dampak keluarga dalam novel *Dignitate* karya Hana Margaretha.

"Kecepatan motor Alfi tak biasa. Ia ngebut di jalan raya, tidak peduli apakah ada polisi yang akan melihatnya atau tidak. Bila sudah kelewat marah apalagi kecewa seperti sekarang ini, ia akan lupa bahwa di dunia ini masih ada orang lain bukan hanya dirinya. Sayangnya, amarah membuat Alfi dikuasai rasa benci dan dengki yang mendalam" (Margaretha, 2018:362).

Kenakalan remaja seperti yang digambarkan dalam kutipan tersebut, yaitu perilaku mengebut dan tidak peduli keselamatan di jalan raya, dapat membawa dampak negatif bagi masyarakat, antara lain Perilaku berbahaya ini, seperti yang digambarkan dalam kutipan, dapat membawa konsekuensi serius bagi masyarakat, seperti kecelakaan, kemacetan, kerusakan infrastruktur, dan menimbulkan rasa tidak nyaman dan ketakutan bagi pengguna jalan lainnya, terutama pejalan kaki dan pengendara motor yang lebih kecil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang potret kenakalan remaja dalam novel *Dignitate* karya Hana Margaretha, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk kenakalan remaja yang ditemukan dalam novel *Dignitate* karya Hana Margaretha ada dua, yaitu kenakalan remaja yang tidak melanggar hukum dan kenakalan remaja yang melanggar hukum. Kedua, faktor penyebab kenakalan remaja yang ditemukan dalam novel *Dignitate* karya Hana Margaretha ada dua, yaitu faktor penyebab internal dan eksternal. Ketiga, dampak kenakalan remaja yang ditemukan dalam novel *Dignitate* karya Hana Margaretha ada tiga, yaitu dampak individu, dampak keluarga dan dampak masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, Y. Singgih D. (2009). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hurlock, E. (1994). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. (terjemahan Istiwidayanti) ed kelima. Jakarta: Erlangga.
- Jamaluddin, A. N. (2016). *Dasar-dasar patologi sosial*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 52, 147–158.
- Kartono, Kartini. (2005). *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press
- Margareta, H. (2017). *Dignitate*. Jakarta: Lovable.

M. Tegar & Muhammad Adek, *Potret Kenakalan Remaja dalam Novel Dignitate karya Hana Margaretha*

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ngatno. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Pusat Bahasa. (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Ketiga)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Semi, M. Atar. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa

Willis, S. (2012), *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.